

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pentingnya sektor industri dalam pembangunan ekonomi tidak dapat diabaikan, sebab sektor ini memiliki potensi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi secara signifikan. Peran sektor industri tidak hanya terbatas pada peningkatan produksi, tetapi juga memberikan kontribusi positif sebagai komponen produktif yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Perluasan sektor industri tidak hanya tercermin dalam peningkatan volume produksi, tetapi juga dalam peningkatan jumlah barang yang dihasilkan (Arzia, 2019). Pembangunan pertanian diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, meningkatkan produktivitas dan *output* barang pertanian, memenuhi pasar komoditas pertanian, dan memperluas pemasaran produk pertanian. Aktivitas industri Indonesia telah berkembang cukup pesat khususnya untuk komoditas-komoditas pertanian.

Kemajuan agribisnis di Indonesia didukung oleh kelimpahan sumber daya alam dan potensi sumber daya manusia yang signifikan. Upaya berkelanjutan dalam pengembangan dan pembinaan bertujuan untuk meningkatkan kemajuan industri kecil dan menengah. Tujuannya adalah agar sektor ini dapat berkembang secara mandiri menjadi bisnis yang tangguh dan unggul dalam memenuhi kepuasan konsumen. Selain itu, diharapkan hal ini juga membuka peluang pasar yang lebih luas (Nasikah & Wibowo, 2023). Sektor industri memiliki keterkaitan yang erat dengan sektor pertanian, sehingga keduanya tidak dapat dipisahkan. Pengembangan industri dipandang sebagai langkah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kemampuan optimal menggunakan sumber daya alam.

Agroindustri dianggap sebagai komponen yang krusial untuk meningkatkan nilai tambah, terutama ketika produksi melimpah dan harga produk rendah. Ini juga menjadi kesempatan ideal untuk mengolah lebih lanjut produk pertanian yang rentan rusak atau memiliki kualitas rendah. Agroindustri adalah suatu rangkaian kegiatan yang saling terkait, meliputi proses produksi, pengolahan, pengangkutan, penyimpanan, pendanaan, pemasaran, dan distribusi produk pertanian (Arifin, 2016).

Agoindustri dapat memberikan ruang baru bagi produsen untuk menggali kemampuannya dalam memproduksi produk pertanian agar lebih menarik dan diminati oleh konsumen (Prasetyo *et al.*, 2018). Salah satu komoditas pertanian di Indonesia yang dapat meningkatkan nilai tambah melalui agoindustri adalah pisang. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), 2023 hasil produksi pisang di Indonesia pada tahun 2018 menghasilkan 7,26 juta ton, 2019 menghasilkan 7,28 juta ton, 2020 menghasilkan 8,18 juta ton, 2021 menghasilkan 8,74 ton, dan 2022 menghasilkan 9,24 juta ton. Produksi pisang tersebut terus meningkat dengan rata-rata persentase kenaikan produksi setiap tahun sebesar 6,30%. Untuk tahun 2022 produksi pisang terbanyak terdapat pada provinsi Jawa Timur sebesar 2,62 juta ton, kemudian disusul Provinsi Jawa barat sebesar 1,31 juta juta ton, dan Provinsi Lampung 1, 22 juta ton

Suyanti (2008) dalam Syahputra *et al.*, (2023) sebagai produk pertanian, pisang termasuk dalam kategori hasil pertanian yang mudah rusak atau *perishable* karena umur simpannya yang sangat terbatas. Pisang berkualitas baik ditandai dengan kulit buah yang agak tebal, halus, berwarna kuning, dan memiliki aroma khas pisang saat panen. Pisang cavendish termasuk dalam jenis buah klimaterik, di mana laju respirasinya meningkat selama proses pematangan. Kulit buahnya rentan mengalami kerusakan, seperti terdapat bintik-bintik coklat kehitaman selama periode penyimpanan (Praja *et al.*, 2021). Pada saat panen, selalu terdapat pisang dengan kualitas kurang baik yang tidak cocok untuk dijual langsung, sehingga perlu diversifikasi produk olahan pisang. Pengolahan pisang menjadi berbagai produk olahan bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan, meningkatkan pendapatan, dan menambah nilai tambah pada pisang.

Seperti pada penelitian Sarno *et al.*, (2023) yang berjudul Analisis Pendapatan Dan Nilai Tambah Agroindustri Keripik Pisang (Studi Kasus Pada Ukm Seleraku Banjarnegara) hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) UKM Seleraku mengeluarkan total biaya produksi agroindustri keripik pisang sebesar Rp 10.090.000,-/bulan, biaya tetap sebesar Rp 3.350.000,-dan biaya variabel sebesar Rp 6.740.000,-, (2) Besar penerimaan yang diperoleh UKM Seleraku pada agroindustri keripik pisang sebesar Rp 12.775.000,-/bulan sedangkan

besar pendapatan yang diperoleh sebesar Rp 2.265.000,-/bulan, (c) Nilai tambah agroindustri keripik pisang UKM Seleraku yang diperoleh sebesar Rp 68.750,-/kg, dihitung sebagai selisih antara nilai produk dan harga bahan baku serta nilai input lainnya. Hal tersebut berarti bahwa setiap kilogram input (pisang) menghasilkan output (keripik pisang) senilai Rp 68.750,-. Nilai tambah ini menyumbang sebanyak 48,50 persen dari rata-rata nilai output dalam setiap proses produksi. Rasio nilai tambah mencapai 48,50 persen, menunjukkan tingginya nilai tambah yang dihasilkan dari pengolahan pisang menjadi keripik pisang. Berdasarkan penelitian tersebut, diketahui bahwa pisang yang diolah menjadi keripik pisang dapat memperoleh pendapatan dan nilai tambah.

Salah satu bidang usaha agroindustri yang bergerak di pengolahan pisang adalah *House Of Bread* yang berlokasi di Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor. Agroindustri ini telah melakukan pengolahan pisang cavendish menjadi *Banana Bread* dan *Banana Muffin*. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengkaji mengenai nilai tambah *Banana Bread* dan *Banana Muffin* serta pendapatan dan keuntungan yang diperoleh agroindustri ini.

#### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dan penjelasan latar belakang di atas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Berapa pendapatan yang diperoleh pada usaha produk *Banana Bread* dan *Banana Muffin* di *House Of Bread* Bogor?
2. Berapa nilai tambah pada usaha produk *Banana Bread* dan *Banana Muffin* di *House Of Bread* Bogor?

## Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dijelaskan, adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis pendapatan yang diperoleh pada usaha produk *Banana Bread* dan *Banana Muffin* di *House Of Bread* Bogor.
2. Menganalisis besarnya nilai tambah pada produk *Banana Bread* dan *Banana Muffin* di *House Of Bread* Bogor.

## Manfaat

1. Menambah pengetahuan bagi penulis tentang menganalisis pendapatan dan nilai tambah pada pengolahan produk pertanian.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai sumber informasi dan referensi dalam pengembangan penelitian yang berkaitan dengan analisis pendapatan dan nilai tambah.

